

p-ISSN : 2720-9334
J.INVESTIGASI, Vol. 4, No. 1, Maret 2023 (96-104)
@SMP Negeri 17 Kota Tangerang Selatan

JURNAL
INVESTIGASI
PENELITIAN & PENGEMBANGAN PENDIDIKAN

Pengaruh Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika pada Siswa SDN Pondok Aren 01 Pondok Aren – Tangerang Selatan

Lis Saodah

SDN Pondok Aren 01 Kota Tangerang Selatan
sag1@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa SDN Pondok Aren 01. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif jenis kuasi eksperimen dengan sampel kelas II-A kelas eksperimen dan II-B sebagai kelas kontrol. Instrumen tes yang digunakan untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah matematika siswa adalah dengan menggunakan tes berbentuk uraian. Hasil analisis kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada pretest kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata sebesar 32,69 dan pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata sebesar 32,56. Hasil analisis posttest kelas eksperimen diperoleh kemampuan siswa meningkat menjadi 81,8 sedangkan pada kelas kontrol menjadi 77,5. Hasil analisis data dengan menggunakan ANACOVA satu jalan, diperoleh nilai sig. $0,014 < 0,05$ yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas yang menggunakan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* lebih tinggi dibanding dengan kelas yang menggunakan pembelajaran *Direct Instruction* setelah mengontrol kemampuan awal.

kata Kunci : *Creative Problem Solving*; *Direct Instruction*; Pemecahan Masalah Matematika

Abstract

This study aims to determine the effect of the Creative Problem Solving Learning Model on the ability to solve mathematical problems in students of SDN Pondok Aren 01. This research is a quantitative research type quasi-experiment with samples of class II-A experimental class and II-B as a control class. The test instrument used to determine students' mathematical problem solving ability is to use a descriptor-shaped test. The results of the analysis of students' mathematical problem-solving abilities in the experimental class pretest obtained an average score of 32.69 and in the control class an average score of 32.56. The results of the posttest analysis of the experimental class obtained that the students' abilities increased to 81.8 while in the control class to 77.5. The results of data analysis using one-way ANOVA, obtained sig values. $0.014 < 0.05$ which means that there is a significant difference in the mathematical problem solving ability of class students who use the Creative Problem Solving Learning Model is higher than that of classes that use Direct Instruction learning after controlling initial abilities.

Keywords: *Creative Problem Solving*; *Direct Instruction*; *Mathematical Problem Solving*

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang – Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan mem-

bentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan

bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab. Penyelenggaraan system pendidikan di Indonesia pada umumnya lebih mengarah pada model pembelajaran yang dilakukan secara masal dan klasikal, dengan berorientasi pada kuantitas agar mampu melayani sebanyak-banyaknya peserta didik sehingga tidak dapat mengakomodasi kebutuhan peserta didik secara individual di luar kelompok. Pendidikan hendaknya mampu mengem-bangkan potensi kecerdasan serta bakat yang dimiliki peserta didik secara optimal sehingga peserta didik dapat me-ngembangkan potensi diri yang dimilikinya menjadi suatu prestasi yang punya nilai jual.

Mengingat keterbatasan orang tua dalam memberikan pendidikan di rumah karena harus mencari nafkah untuk memenuhi seluruh kebutuhan keluarga maka orang tua kemudian menyerahkan anaknya kepada pendidik disekolah untuk mendidik. Secara umum, tugas pendidik adalah mendidik. Dalam operasionalisasi-nya, men-didik merupakan rangkaian proses mengajar, memberikan dorongan, memuji, meng-hukum, memberi contoh, membiasakan dan lain sebagainya.

Merujuk pada berbagai pendapat ahli matematika SD dalam mengembangkan kreativitas dan kompetensi siswa, maka guru hendaknya dapat menyajikan pembelajaran yang efektif dan efisien, sesuai dengan kurikulum dan pola pikir siswa. Dalam mengajarkan matematika, guru harus memahami bahwa kemampuan setiap siswa berbeda-beda, serta tidak semua siswa menyenangi mata pelajaran matematika. Dalam matematika setiap konsep yang abstrak dan baru di pahami oleh siswa perlu diberi penguatan, agar mengendap dan bertahan lama dalam memori siswa, sehingga akan melekat pada pola pikir dan pola tindakanya. Untuk keperluan inilah,

maka diperlukan adanya pembelajaran melalui perbuatan dan pengertian, tidak hanya sekedar hafalan atau mengingat fakta saja, karena hal ini akan mudah di lupakan siswa.

Berdasarkan wawancara dengan guru Kelas IV di SDN Pondok Aren 01, Ibu Rohiyah mengatakan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar, beliau banyak menemukan permasalahan pada peserta didik. Permasalahan tersebut seperti siswa malas belajar, lambatnya daya tangkap siswa terhadap materi pelajaran, siswa masih memiliki rasa malu untuk bertanya secara langsung mengenai materi yang belum mereka pahami, dan sebagian besar siswa belum belajar sewaktu guru mengajar. Hal ini tentu mempengaruhi dalam pembelajaran matematika. Hal tersebut terbukti ketika peneliti melakukan pra survey masih banyak siswa yang kesulitan dalam mengerjakan soal matematika yang diberikan oleh guru.

Pembelajaran Matematika yang biasa di gunakan oleh guru adalah pembelajaran langsung. Proses pembelajarannya dimulai dari guru menjelaskan materi pelajaran di depan kelas, memberikan contoh soal, latihan soal dan diakhiri dengan pemberian pekerjaan rumah (PR). Dengan model pembelajaran ini aktifitas peserta didik dominan hanya mendengar. Proses pembelajaran didominasi oleh guru. Hanya sedikit peserta didik yang aktif, baik bertanya maupun menjawab pertanyaan, Sedangkan yang lainnya hanya diam mendengarkan dan bahkan bermain-main atau bahkan bercanda dengan sesama siswa.

Secara khusus, tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar, sebagaimana yang disajikan oleh depdiknas salah satunya adalah memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh. Pemecahan masalah merupakan komponen yang sangat penting dalam

matematika.

Secara umum, dapat di jelaskan bahwa pemecahan masalah merupakan proses menerapkan pengetahuan (knowledge) yang telah diperoleh siswa sebelumnya kedalam situasi yang baru. Pemecahan masalah juga merupakan aktifitas yang sangat penting dalam pembelajaran matematika, karena tujuan belajar yang ingin dicapai dalam pemecahan masalah berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai tujuan pembelajaran mata pelajaran matematika tersebut, seorang guru hendaknya dapat menciptakan kondisi dan situasi pembelajaran yang memungkinkan siswa aktif membentuk, menemukan dan mengembangkan pengetahuannya. Memperhatikan pentingnya peserta didik mempunyai kemampuan pemecahan masalah matematis yang memadai dalam pembelajaran matematika maka diperlukan usaha dari guru. Usaha yang dapat dilakukan oleh guru antara lain adalah memberikan pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran matematika, yang bertujuan untuk mendorong peserta didik agar dapat mengomunikasikan gagasannya.

Model Creative Problem Solving adalah suatu model pembelajaran yang melakukan pemusatan pada pengajaran dan ke-terampilan pemecahan masalah yang diikuti dengan penguatan keterampilan. Ketika dihadapkan dengan suatu pertanyaan, siswa dapat melakukan keterampilan memecahkan masalah untuk memilih dan mengembangkan tanggapannya. Tidak hanya dengan meng-hafal dan berfikir, keterampilan memecahkan masalah memperluas proses berfikir.

Hal tersebut juga dibuktikan dalam penelitian oleh Suryani (2012) bahwa model pembelajaran Creative Problem solving dapat meningkatkan hasil belajar pesertadidik. Penelitian yang dilakukan oleh Restika Maulidina Hartantia, juga

membuktikan bahwa model pembelajaran Creative Problem Solving dapat

meningkatkan minat dan hasil belajar pada materi pokok termokimia siswa kelas

XI. Dan juga penelitian oleh Hariawan, Program Studi Pendidikan Fisika, Jurusan Pendidikan MIPA, Universitas Tadulako, Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa $3,18 \geq 1,99$ dengan kata lain di terima. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran creative problem solving secara signifikan terhadap kemampuan siswa dalam memecahkan masalah fisika pada materi elastisitas dan gerak harmonik sederhana kelas XI 5 SD Negeri 4 Palu.

Berangkat dari kajian di atas maka penelitian bertujuan ununtuk mengetahui "Pengaruh Model Pembelajaran Creative Problem Solving Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Pada Siswa".

METODE

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen, karena peneliti akan menguji dampak dari suatu treatment atau intervensi terhadap hasil penelitian. Bentuk desain penelitian menggunakan quasi eksperimental design yaitu desain yang mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

Desain quasi eksperimen yang digunakan adalah nonequivalent control group design. Desain ini hampir sama dengan pretest-posttest control group design, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih.

Populasi didefinisikan sebagai keseluruhan subyek atau objek yang menjadi sasaran penelitian yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV A sebanyak 23 siswa dan kelas IVB sebanyak

24 siswa tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah sebanyak 47 siswa.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrumen tes. Tes dapat diartikan sebagai percobaan untuk menguji. Tes adalah alat yang digunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian, biasanya berupa sejumlah soal/pertanyaan yang diberikan untuk dijawab oleh subjek yang diteliti. Tes digunakan pada penelitian ini untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah peserta didik, tes yang akan diberikan pada peserta didik berupa soal essay. Tes dilakukan diawal pembelajaran (pretest) dan diakhir pembelajaran (posttest).

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan adanya Pengaruh Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Pada Siswa SDN Pondok Aren 01. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil Populasi seluruh siswa kelas IV tahun pelajaran 2021//2022 yang berjumlah sebanyak 115 siswa dimana kelas IV sampel terdiri dari dua kelas yaitu kelas IV A dengan jumlah 23 siswa dan kelas IV B dengan jumlah 24 siswa.

Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen karena penelitian ini bertujuan

untuk mengetahui pengaruh suatu media pembelajaran terhadap kemampuan pemecahan masalah dengan memberikan perlakuan kepada kelompok eksperimen. Perlakuan yang diberikan terhadap kelas eksperimen adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving*.

Guru kelas memberikan waktu penelitian kepada kelas masing-masing yaitu pada tanggal 03 Oktober 2021 penelitian di kelas IVA kemudian pada tanggal 05 Oktober 2021 penelitian di kelas IVB. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang kemampuan pemecahan masalah peserta didik pada mata pelajaran matematika pada kelas yang diajarkan dengan menggunakan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (IVA) dengan kelas yang diajarkan dengan model pembelajaran langsung (IVB). Data Hasil *Pre Test* Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas Eksperimen

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil *pre test* kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada kelas eksperimen, data distribusi frekuensi dapat diuraikan sebagai berikut: nilai rata-rata hitung = 32,69; varians = 119,90; Standar Deviasi = 10,95; Nilai Maksimum = 60; Nilai Minimum = 20; dengan rentang nilai (range) = 40; dan median = 28. Secara kuantitatif dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data Hasil Pre Test Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas Eksperimen

| No. | Interval Nilai | Frekuensi | F(%) |
|--------|----------------|-----------|-------|
| 1 | 20 - 34 | 10 | 43,47 |
| 2 | 35 - 49 | 8 | 34,78 |
| 3 | 50 - 64 | 3 | 13,04 |
| 4 | 65 - 79 | 2 | 0,86 |
| 5 | 80 - 94 | 0 | 0,0 |
| Jumlah | | 23 | 100 |

Dari tabel 1. di atas menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika siswa tergolong cukup rendah dan bervariasi dimana diperoleh interval nilai dimulai dari 20 - 34 sebanyak 10 orang,

35 - 49 sebanyak 8 orang, 50 - 64 sebanyak 3 orang. Nilai-nilai ini didapatkan dari kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada pre test dengan instrumen soal berbentuk essay tentang FPB dan KPK.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil *pre test* kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada kelas control, data distribusi frekuensi dapat diuraikan sebagai berikut: nilai rata-rata

hitung = 32,56; varians = 125,48; Standar Deviasi = 11,20; Nilai Maksimum = 60; Nilai Minimum = 20; dengan rentang nilai (range) = 40; dan median = 33. Secara kuantitatif dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Data Hasil Pre Test Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas Kontrol

| No. | Interval Nilai | Frekuensi | F(%) |
|--------|----------------|-----------|-------|
| 1 | 20 - 34 | 11 | 45,83 |
| 2 | 35 - 49 | 11 | 45,83 |
| 3 | 50 - 64 | 2 | 8,33 |
| 4 | 65 - 79 | 0 | 0,0 |
| 5 | 80 - 94 | 0 | 0,0 |
| Jumlah | | 24 | 100 |

Dari tabel 2. di atas menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika siswa tergolong cukup rendah dan bervariasi dimana diperoleh interval nilai dimulai dari 20 - 35 sebanyak 11 orang, 35 - 49 sebanyak 11 orang, 50 - 64 sebanyak 2 orang. Nilai-nilai ini didapatkan dari kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada *pre test* dengan instrumen soal berbentuk soal uraian tentang Operasi Hitung Campuran, FPB dan KPK.

Data Hasil Post Test

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil *post test* kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada kelas eksperimen, data distribusi frekuensi dapat diuraikan sebagai berikut: nilai rata-rata hitung = 82,12; varians = 63,21; Standar Deviasi = 7,95; Nilai Maksimum = 92; Nilai Minimum = 62; dengan rentang nilai (range) = 30; dan median = 80. Secara kuantitatif dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Data Hasil Post Test Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas Eksperimen

| No. | Interval Nilai | Frekuensi | F(%) |
|--------|----------------|-----------|-------|
| 1 | 20 - 34 | 0 | 0,0 |
| 2 | 35 - 49 | 0 | 0,0 |
| 3 | 50 - 64 | 3 | 13,04 |
| 4 | 65 - 79 | 4 | 17,39 |
| 5 | 80 - 94 | 16 | 69,56 |
| Jumlah | | 23 | 100 |

Dari tabel 3 di atas menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika siswa tergolong cukup tinggi dan bervariasi dimana diperoleh interval nilai 50 - 64 sebanyak 2 orang, 65 - 79 sebanyak 4 orang, 80 - 94 sebanyak 16 orang. Nilai-nilai ini didapatkan dari kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada *posttest* dengan instrumen soal berbentuk soal essay tentang FPB dan KPK.

Data Hasil Post Test

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil *post test* kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada kelas kontrol, data distribusi frekuensi dapat diuraikan sebagai berikut: nilai rata-rata hitung = 77,5; varians = 61,68; Standar Deviasi = 7,85; Nilai Maksimum = 90; Nilai Minimum = 62; dengan rentang nilai (range) = 32; dan median = 80. Secara kuantitatif dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Data Hasil Post Test Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas Kontrol

| No. | Interval Nilai | Frekuensi | F(%) |
|--------|----------------|-----------|------|
| 1 | 20 – 34 | 0 | 0,0 |
| 2 | 35 – 49 | 0 | 0,0 |
| 3 | 50 – 64 | 3 | 12,5 |
| 4 | 65 – 79 | 15 | 62,5 |
| 5 | 80 – 94 | 6 | 25,0 |
| Jumlah | | 24 | 100 |

Dari tabel 4 di atas menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika siswa tergolong baik dan bervariasi dimana diperoleh interval nilai 50 – 64 sebanyak 3 orang, 65 – 79 sebanyak 15 orang, 80 – 94 sebanyak 6 orang. Nilai-nilai ini didapatkan dari kemampuan pemecahan masalah matematik siswa pada *post test* dengan instrumen soal berbentuk soal essay tentang FPB dan KPK.

Deskripsi Hasil Pre Test dan Post Test

Paparan data hasil pre test dan post test kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang diajar dengan Model *Creative Problem Solving* (kelas eksperimen) dan siswa yang di ajar dengan *pembelajaran langsung* (kelas kontrol)

Pada kelas eksperimen terdapat 23 siswa, berdasarkan hasil perhitungan pre test kemampuan pemecahan masalah matematika siswa bahwa rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas eksperimen adalah 47,04, standar deviasi = 10,95 dan varians = 119,70. Adapun perhitungan hasil post test kemampuan pemecahan masalah matematika siswa bahwa rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas eksperimen adalah 87,47 standar deviasi = 8,08 dan varians = 65,27.

Pada kelas kontrol juga terdapat 24 siswa, berdasarkan hasil perhitungan pre test kemampuan pemecahan masalah matematika siswa bahwa rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas kontrol adalah 43,37, standar deviasi = 11,20 dan varians = 125,48. Adapun

perhitungan hasil *post test* kemampuan pemecahan masalah mate-matika siswa bahwa rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas kontrol adalah 80,87, standar deviasi = 7,85 dan varians = 61,68.

Berdasarkan tabel hasil penelitian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diatas, dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan rata-rata *pre test* dan *post test* kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang diajar dengan menggunakan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan siswa yang diajar dengan *pembelajaran langsung*. Dimana nilai rata-rata *pre test* dan *post test* kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang diajar dengan menggunakan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* lebih tinggi dari nilai rata-rata *pre test* dan *post test* kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang diajar dengan pembelajaran langsung.

Pengujian Prasyarat Analisis

Uji Normalitas

Uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan Chi Kuadrat yang dimaksudkan untuk mengetahui apakah data dalam hasil penelitian memiliki sebaran data yang berdistribusi normal. Sampel berdistribusi normal atau H_0 diterima jika dipenuhi $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ pada taraf $\alpha = 0,05$. Hasil perhitungan uji normalitas data secara ringkas dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 5. Ringkasan Tabel Uji Normalitas Data

| Kelas | Data | N | x ² hitung | x ² tabel | Keterangan |
|------------|----------|----|-----------------------|----------------------|------------|
| Eksperimen | Pretest | 23 | 2,28 | 9,49 | Normal |
| | Posttest | | 9,19 | 11,07 | Normal |
| Kontrol | Pretest | 24 | 1,53 | 9,49 | Normal |
| | Posttest | | 9,18 | 11,07 | Normal |

Dengan demikian, dari tabel 5 diatas menunjukkan bahwa data *pre test* dan *post test* kedua kelompok siswa yang dijadikan sampel penelitian memiliki sebaran data yang berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas data dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian berasal dari populasi yang homogen atau dapat mewakili populasi yang lainnya. Untuk pengujian homogenitas digunakan uji kesamaan kedua varians yaitu uji F pada data *pre test* dan *post test* pada kedua sampel. Untuk pre test, diperoleh Fhitung < Ftabel yaitu 1,048 < 3,33 pada taraf α = 0,05, sedangkan pada post test diperoleh Fhitung < Ftabel yaitu 1,058 < 3,33 pada taraf α =

0,05. Berdasarkan hasil perhitungan, dapat disimpulkan bahwa pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol berasal dari populasi yang homogen.

Uji Hipotesis

Setelah diketahui bahwa data untuk kemampuan pemecahan masalah matematika kedua sampel memiliki sebaran yang berdistribusi normal dan homogen, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan pada data pretest dan posttest dengan menggunakan analisis kovarians (ankova) satu jalan. Analisis data dilakukan dengan bantuan program SPSS Statistics 23. Adapun hasil pengujian data kedua kelas (kelas eksperimen dan kelas kontrol) disajikan pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Analisis Anacova

Dependent Variable: nilai posttest

| Source | Type III Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-----------------|-------------------------|----|-------------|---------|------|
| Corrected Model | 1378.365 ^a | 2 | 689.182 | 14.682 | .000 |
| Intercept | 29238.186 | 1 | 29238.186 | 622.874 | .000 |
| pretest | 1072.115 | 1 | 1072.115 | 22.840 | .000 |
| kelas | 299.705 | 1 | 299.705 | 6.385 | .014 |
| Error | 2803.385 | 61 | 46.941 | | |
| Total | 410648.000 | 64 | | | |
| Corrected Total | 4241.750 | 63 | | | |

a. R Squared = .325 (Adjusted R Squared = .303)

Estimated Marginal Means

kelas eksperimen dan kelas kontrol

Dependent Variable: nilai posttest

| kelas eksperimen dan kelas kontrol | Mean | Std. Error | 95% Confidence Interval | |
|------------------------------------|---------------------|------------|-------------------------|-------------|
| | | | Lower Bound | Upper Bound |
| 1 | 81.852 ^a | 1.211 | 79.430 | 84.273 |
| 2 | 77.523 ^a | 1.211 | 75.102 | 79.945 |

a. Covariates appearing in the model are evaluated at the following values: nilai pretest = 32.63.

Pengambilan kesimpulan untuk uji anacova menggunakan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Perhatikan tabrl 4.6. diatas, lihat nilai sig. pada baris "kelas" di tabel **Tests Of Between-Subjects Effects**.
- 2) Jika nilai sig. kurang dari 0,05 maka ada

perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, sebaliknya jika nilai sig. lebih dari 0,05 maka tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel diatas, didapatkan nilai sig. = 0,014.

Nilai sig. yang didapatkan kurang dari 0,05 atau bisa ditulis $0,014 < 0,05$ berarti terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang signifikan antara kelas yang menggunakan *Model Pembelajaran Creative Problem Solving* dengan kelas yang menggunakan pembelajaran *Langsung* setelah mengontrol kemampuan awal.

Hasil yang terlihat pada tabel *Estimated Marginal Means*, dimana nilai rata-rata skor kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas eksperimen adalah 87,472 dan kelas kontrol adalah 80,873 yang artinya skor rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol setelah mengontrol kemampuan awal.

Dari hasil pembuktian hipotesis ini, maka keputusan yang diambil adalah tolak H_0 yaitu terdapat perbedaan yang signifikan karena kemampuan pemecahan matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* lebih tinggi dibanding dengan kelas yang menggunakan pembelajaran *Langsung* setelah mengontrol kemampuan awal.

Pembahasan

Nilai rata-rata *pre test* kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kondisi yang sama, nilai rata-rata siswa kelas eksperimen 32,69 dan kelas control 32,56. Dapat disimpulkan bahwa antara nilai rata-rata *pre test* kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak jauh berbeda. Kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang hampir sama.

Nilai rata-rata *post test* kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas eksperimen 87,475 dan kelas kontrol 80,872. Nilai rata-rata siswa kelas eksperimen lebih besar daripada kelas

kontrol. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* lebih berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.

Terdapat perbedaan yang signifikan karena kemampuan pemecahan matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* lebih tinggi dibanding dengan kelas yang menggunakan pembelajaran *Langsung* setelah mengontrol kemampuan awal. Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Katrina (2014), Suartika (2013) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran *Creative Problem Solving* dan kreativitas peserta didik terhadap hasil belajar matematika siswa.

SIMPULAN

Kesimpulan

Kesimpulan dari analisis data:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan dilihat dari kemampuan yang dimiliki siswa saat menyelesaikan masalah matematika diukur dari kemampuan awal dan setelah perlakuan menggunakan model pembelajaran CPS.
2. Terdapat peningkatan yang signifikan karena kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang menggunakan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* lebih tinggi dibanding dengan kelas yang menggunakan pembelajaran *Langsung* setelah mengontrol kemampuan awal dengan nilai sig. = 0,014. Nilai sig. yang didapatkan kurang dari 0,05 yaitu $0,014 < 0,05$ dan nilai rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas eksperimen yaitu 87,472 lebih tinggi dari kelas kontrol yaitu 80,873.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Anas Sudijono. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.

- Aris Shoimin. 2014. Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013. Jakarta: Ar- Ruzz Media.
- Atik Suryani. 2013. Keefektifan Creative Problem Solving Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik MTS Miftakhul Khoirot. Jurnal Pendidikan Matematika UNNES.
- B. Hamzah Uno. 2010. Kuadrat Masri, Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- B. Hamzah, Uno. 2012. Muhammad Nurdin, Belajar Dengan Pendekatan Pailkem. Jakarta: Bumi Aksara.
- Deni Kurniawan. 2014. Pembelajaran *Terpadu Tematik*, Bandung: Alfabeta.
- Eko Andy Purnomo. 2011. Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Melalui Model Pembelajaran Ideal Problem Solving Berbasis Project Based Learning. Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Eko Putro Widyoko. 2016. *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Fian. 2012. *Efektivitas Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) Yang Dilengkapi Media Pembelajaran Laboratorium Virtual Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Pokok Koloid Kelas XI IPA Semester Genap 5 SD Negeri 1 Karanganyar Tahun Pelajaran 2011/2012*. Jurnal Pendidikan Kimia PMIPA, FKIP UNS Surakarta.
- Hasan Sastra Negara. 2015. Konsep Dasar Matematika, Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja.
- Heriawan. --. Pengaruh Model Pembelajaran Creative Problem Solving Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Fisika Pada Siswa Kelas XI 5 SD Negeri 4 Palu. Jurnal Prodi Pendidikan Fisika, Jurusan Pendidikan MIPA, Universitas Taduluko.
- Heruman. 2007. Model Pembelajaran Matematika. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Indriyastuti. 2015. Dunia Matematika. Solo: Platinum. 2009 Miftahul Huda. Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Nana Sudjana. 2009. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Rosda Karya.
- Novalia. 2013. Muhammad Syazali. Olah Data Penelitian Pendidikan. Bandar Lampung : Anugrah Utama Raharja.
- Restika Maulidina Maharani. 2013. Penerapan Model Creative Problem Solving (CPS) Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Kimia Pada Materi Pokok Termokimia Siswa Kelas XI. 5 SD Negeri Colomadu Tahun Pelajaran 2012/2013. Jurnal Pendidikan UNS Surakarta. ISSN 2337-99985
- Ridwan Abdullah Sani. 2015. Penilaian Autentik, Jakarta: Bumi Aksara, 2016. Rostina Sundayana, Statistika Penelitian Pendidikan, Bandung: Alfabeta.
- Slameto. 2013. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. 2005. Metoda Statistika. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2013. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 2012. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara.